BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Geografis adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Geografi erat kaitannya dengan faktor lokasi, karakteristik tertentu dan hubungan antarwilayah secara keseluruhan.

Kecamatan Kemlagi adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kebupaten Mojokerto yang terletak pada ketinggian antara 43 meter sampai dengan 49 meter diatas permukaan air laut. Berikut adalah batas wilayah Kecamatan Kemlagi dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Batas Wilayah Kecamatan Kemlagi

Batas	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Dawarblandong	Mojokerto
Sebelah Selatan	Jetis	Mojokerto
Sebelah Timur	Gedeg	Mojokerto
Sebelah Barat	Ngusikan	Jombang

Sumber: Buku Kecamatan Kemlagi dalam Angka 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas wilayah Kecamatan Kemlagi adalah 3.926 Km^2, yang terdiri dari 2.965, Km^2 lahan pertanian dan non pertanian, 960,7 Km^2, lahan perumahan dan pekarangan. Wilayah Kecamatan Kemlagi terbagi menjadi 20 Desa, yaitu:

Tabel 3.2

Desa-Desa di Kecamatan Kemlagi

No.	Desa	No.	Desa
1.	Watesprojo	11.	Mojokusumo
2.	Betro	12.	Japanan
3.	Kedungsari	13.	Mojokumpul
4.	Berat Kulon	14.	Tanjungan
5.	Mojojajar	15.	Mojorejo
6.	Mojosarirejo	16.	Mojodadi
7.	Mojowiryo	17.	Kemlagi
8.	Mojowatesrejo	18.	Mojowono
9.	Mojogebang	19.	Pandankrajan
10.	Mojopilang	20.	Mojodowo

Sumber: Buku Kecamatan Kemlagi dalam Angka 2015

Secara administratif, Kecamatan Kemlagi mempunyai 145 Rukun Warga (RW), 371 Rukun Tetangga (RT), serta mempunyai 77 Lingkungan/Dusun.

2. Kondisi Demografis Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Demografis atau kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibar kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

a. Penduduk

Dari data yang diperoleh, jumlah penduduk akhir tahun menurut jenis kelamin berdasarkan hasil registrasi penduduk (WNI+WNA) dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Kecamatan Kemlagi

Jumlah Laki-laki	28.930 Jiwa
Jumlah Perempuan	29.254 Jiwa
Jumlah Total	58.184 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	15.580 Jiwa

Sumber : Buku Kecamatan Kemlagi dalam Angka 2015

Dari tabel di atas, bisa diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Kemlagi terbilang lumayan banyak. Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Kemlagi menurut jenis kelamin yakni 58.184 jiwa. Yang diantaranya laki-laki terdapat 28.930 jiwa, dan perempuan 29.254 jiwa.

b. Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung penulis mendapatkan keterangan berupa data tertulis bahwa penduduk Kecamatan Kemlagi sebagian besar beragama Islam, tapi juga terdapat beberapa agama lain yang dianut disana. Dapat dilihat agama-agama yang dianut dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Agama di Kecamatan Kemlagi

Agama	Jumlah
Islam	58.238 orang
Kristen Protestan	5 orang
Kristen Katolik	687 orang
Hindu	8 orang
Budha	7 orang

Sumber: *Buku Kecamatan Kemlagi dalam Angka 2015*

Salah satu kewajiban bagi seluruh warga Indonesia untuk memeluk satu agama yang diyakininya dan lima agama yang diakui oleh negara Indonesia dan satu aliran penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sedangkan sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Kemlagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Sarana Peribadatan Kecamatan Kemlagi

Jenis Sarana	Jumlah
Masjid	40
Langgar/Musholla	147
Gereja/Kapel Protestan	5

Sumber: *Buku Kecamatan Kemlagi dalam Angka 2015*

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kehidupan beragama di Kecamatan Kemlagi, baik antar umat beragama, antar sesama agama dan umat beragama dengan sesama agama, demikian juga penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat terpelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik, dapat hidup berdampingan, saling toleransi, saling bantu dan saling berupaya unutk bermusyawarah untuk mencapai mufakat. Terciptanya kedamaian itu dilatarbelakangi oleh warga yang mayoritas saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Problem sekecil apapun yang timbul di dalam keseharian mereka dapat terpecahkan sehingga tidak sampai menimbulkan problema yang lebih besar.

Dalam aspek budaya keagamaan yang dianut masyarakat Kecamatan Kemlagi mayoritas kultur Nahdlatul Ulama. Hal inisesuai dengan masyarakatnya yang berbasis NU maka kultur dan tradisi keagamaan yang muncul disana adalah NU. Kultur dan tradisi keagamaan NU yang selalu dilakukan oleh masyarakat Kemlagi adalah kegiatan Tahlilan, hanya saja ada tambahan lagi kegiatan keagaman di desa Giri dan sekitarnya diantaranya Jam'iya Diba', Khotmil Qur'an, Imtihan, Dan Maulud.

c. Keadaan Sosial Budaya

Tempat penelitian yang penulis jadikan obyek kajian untuk mengetahui partisipasi politik Kecamatan Kemlagi. Kecamatan Kemlagi adalah sebuah Kecamatan yang terletak di ujung Barat Kabupaten Mojokerto. Secara teritorial, Kecamatan Kemlagi berada di bawah pemerintahan Kabupaten Mojokerto.

Di Kecamatan Kemlagi masih terdapat budaya jawa yang sudah jarang sekali ditemui, yaitu Ludruk, Wayang Kulit, Kuda Lumping dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain. Pada zaman dahulu sekitar Tahun 1980-an, kecamatan ini masih sangat terlihat asri dan sejuk. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya perekonomian disana yang mengharuskan banyak didirikannya pemukian penduduk yang membuat suasana terasa kurang asri lagi.Terdapat beberapa tempat wisata yang berada di Desa Tanjungan yang dinamakan Danau Tanjungan. Selain Danau Tanjungan terdapat pula Sendang Kewarasan yang juga terletak di Desa Tanjungan yang konon menurut cerita masyarakat sekitar airnya dapat menyembuhkan segala macam penyakit.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang[1].

Sekolah adalah tempat didikan bagi anak anak. tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan diakses tanggal 21 Juli 2016, 21:39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru[2].

Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa kemajuan melalui serangkaian sekolah. Nama-nama untuk sekolah-sekolah ini bervariasi menurut negara (dibahas pada bagian Daerah di bawah), tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

Saat ini di Kecamatan Kemlagi terdapat beberapa gedung sekolah yang terdiri dari Taman Kanak-kanak, SD (Sekolah Dasar) dan lain-lain, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.6

Jumlah Sekolah di Lingkungan Dinas Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Murid
Taman Kanak-kanan (TK)	23	1.288
Sekolah Dasar (SD)	25	3.344
SLTP	6	1.437
SMU/SMK	5	2.058

Sumber: Buku Kecamatan Kemlagi dalam Angka 2015

Selain data jumlah sekolah yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan, ada juga data jumlah sekolah yang di luar Dinas Pendidikan, yaitu:

[2] https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah diakses tanggal 22 Juli 2016 10:56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Jumlah Sekolah di Luar Lingkungan Dinas Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Murid
Roudlotul Athfal (RA)	8	611
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	10	1.901
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	4	1.718
Madrasah Aliyah (MA)	1	335

Sumber: Buku Kecamatan Kemlagi dalam Angka 2015

Selain sekolah-sekolah yang disebutkan dalam data di atas, ada sekolah khusus bagi anak-anak penyandang disabilitas. Selama melakukan penelitian penulis melihat ada sebuah Sekolah Luar Biasa yang disebut SLB di Kemlagi. SLB tersebut sudah berdiri cukup lama untuk membantu para penyandang disabilitas dalam hal pendidikan.

e. Ekonomi

Terdapat beberapa mata pencaharian di Kecamatan Kemlagi yang menjadi pekerjaan pokok bagi warga di sini diantaranya yaitu petani, pedagang, sopir, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dokter, bidan, perawat dan juga karyawan perusahaan swasta. Akan tetapi yang banyak terlihat di Kecamatan Kemlagi adalah petani dan pedagang.

B. Tingkat Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Partisipasi politik dipahami sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan cara memilih pimpinan dan secara langsung atau secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

Hasil Perolehan Suara Pilkada 2015

Kecamatan Kemlagi

Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Perolehan Suara	
48.838	31.008	H. Mustofa Kamal P. & H. Pungkasiadi	23.664 suara
		Misnan & Rahma Shofiana W.A	5.120 suara

Sumber: Data online KPU Kab. Mojokerto 2015

Di Kecamatan Kemlagi terlihat bahwa yang memegang suara paling banyak adalah pasangan H. Mustofa Kamal Pasa dan H. Pungkasiadi yaitu 23.664 suara, sedangkan perolehan dari pasangan Misnan dan Rahma Shofiana yang hanya berjumlah 5.120 suara saja. Dari jumlah pemilih 48.838 orang yang menggunakan hak pilihnya hanya ada 31.008 orang saja. Namun dari jumlah masyarakat yang menggunakan hak pilihnya, ada surat suara yang tidak sah yang berjumlah 2.224 surat suara.

Sudah dipaparkan diatas tentang pengertian partisipasi politik, dari pemahaman tersebut bisa diartikan bahwa setiap individu atau sekelompok orang yang secara aktif dalam bidang politik dengan cara ikut serta dalam pemilihan pemimpin.7 (tujuh) bulan yang lalu tepatnya pada tanggal 9 Desember 2015 telah dilaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah atau yang biasa disebut dengan Pilkada yang dilakukan oleh seluruh warga di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, termasuk juga penyandang disabilitas (penyandang cacat).

Penyandang disabilitas merupakan orang yang memiliki gangguan fisik/mental karena tidak berfungsinya organ tubuh yang dapat mengakibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya hambatan atau kesulitan dalam melakukan mobilitas. Meskipun begitu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap melakukan aktivitas sebagaimana manusia sempurna. Namun tetap saja masih ada saja kendala meskipun hanya sedikit.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 Tentang Penyandang cacat, pada Pasal 1 ayat (3) yang berbunyi: "Kesamaan kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang kepada penyandang cacat untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan". Dari UU tersebut sudah sangat jelas apabila penyandang disabilitas juga memiliki kesempatan yang sama dalam bidang politik.

Dan juga pada Pasal 7 ayat (1) yang berbunyi: "Setiap penyandang cacat mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara". Itu artinya penyandang disabilitas masih sangat berkewajiban menyalurkan hak politiknya berupa menggunakan hak pilih pada setiap pemilu yang diselenggarakan di setiap daerah masing-masing.

Tabel 3.9

DPT Penyandang Disabilitas Kecamatan Kemlagi

No.	Jenis Disabilitas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tuna Daksa	16	4	20
2	Tuna Netra	3	5	8
3	Tuna Rungu/Wicara	11	12	23
4	Tuna Grahita	8	10	18
5	Disabilitas Lainnya	7	8	15
Jumlah		45	39	84

Sumber: Data DPT KPU Kab. Mojokerto 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat penyandang disabilitas di Kecamatan Kemlagi tergolong banyak. Meskipun dalam data tersebut terdapat banyak penyandang disabilitas yang terdaftar menjadi Daftar Pemilih Tetap atau yang biasa disebut DPT namun belum tentu semua dari mereka menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada. Dalam data yang diperoleh peneliti dari KPU Kab. Mojokerto ialah penyandang disabilitas yang terdata menyalurkan suara dalam pilkada Tahun 2015 ini hanya sebanyak 12 orang saja. Jumlah yang sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penyandang disabilitas yang ada di Kecamatan Kemlagi.

C. Pelaksanaan Pilkada Bagi Penyandang Disabilitas Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Secara menyeluruh pilkada tahun 2015 telah sukses dilaksanakan. Meski beberapa bulan sebelum tanggal yang ditetapkan untuk mencoblos ada sedikit masalah yaitu calon nomor satu pasangan Choirun Nisa-Arifudinsjah harus dicoret dari pencalonan. Namun permasalahan itu tidak membuat masyarakat memilih untuk golput.

Persiapan dari KPU Kabupaten Mojokerto untuk pilkada tahun 2015 ini adalah[3]: *pertama*, pengalokasian hibah daerah. Hibah daerah ini adalah hibah dari kabupaten untuk daerah-daerah di kabupaten Mojokerto. Yang alhamdulillah mendapatkan hibah sebesar 30 M. *Kedua,* melakukan penyusunan tahapan sesuai dengan Peraturan KPU (PKPU) yang sudah diratifikasi menjadi program kegiatan

[3] Wawancara dengan pak Ayuhan Nafik selaku Ketua KPU Kabupaten Mojokerto di Kantir KPU Kabupaten Mojokerto pada tanggal 21 Juni 2016 pukul 10.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tahapan pilkada Mojokerto tahun 2015 sebagai acuan untuk pelaksaan Pilkada.

Untuk mengurangi angka golput KPUD Mojokerto melakukan 3 cara yaitu: *pertama*, sosialisasi yang masif kepada masyarakat. *Kedua,* mengajak masyarakat dan organisasi-organisasi agar terlibat di dalamnya. *Ketiga,* mengefektifkan pemberitaan melalui media-media tradisional seperti ledang atau keliling-keliling pada masyarakat untuk mau ikut andil menyuarakan hak politiknya pada pilkada dan juga meminta tolong kepada takmir-takmir masjid untuk mengumumkan kepada masyarakat bahwa pada tanggal yang sudah ditentukan akan dilakukan pencoblosan. Dengan cara seperti itu diharapkan masyarakat ikut serta dalam pilkada.

Selain sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Mojokerto kepada masyarakat, KPUD juga memberikan sosialisasi kepada penyandang disabilitas yang bekerja sama dengan Pertuni (Persatuan Tuna Netra Indonesia). Sosialisasi untuk penyandang disabilitas hanya berfokus kepada tuna netra, karena menurut KPUD penyandang disabilitas lah yang lebih butuh sosialisasi disebabkan oleh keterbatasan penglihatan. Alat peraga yang digunakan KPUD untuk sosialisasi kepada tuna netra adalah Template yang ada huruf braille.

Lalu untuk penyandang disabilitas lain seperti tuna daksa, tuna rungu/wicara tidak begitu membutuhkan sosialisasi. Padahal pada nyatanya, tuna rungu/wicara juga membutuhkan sosialisasi seperti yang dilakukan KPUD untuk tuna netra. Tuna rungu/wicara memang terlihat bisa mengerti tentang pemilu namun realiatasnya tidak demikian. Keterbatasan yang dimiliki tuna rungu/wicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya mendapat perhatian juga dari KPUD, karena tuna rungu/wicara meskipun mereka pengelihatan normal tapi pada saat diajak berkomunikasi harus dengan memeragakan yang dilakukan.[4] Tuna tungu/wicara memang ikut serta dalam pemilu namun bukan berarti mereka sepenuhnya memahami apa yang dinamakan pemilu.

Salah satu masyarakat Desa yang terletak di Kecamatan Kemlagi mengungkapkan bahwa masih saja ada praktik politik uang yang terjadi. Menurut salah satu masyarakat, yang mendapat sogokan uang itu hanya warga yang menjadi tim sukses dari calon tersebut.[5]

[4] Nurul, *Wawancara*, SLB di Kemlagi, 2 Juni 2016
[5] http://realita.co/index.php?news=Per-Kepala-Diberi-Rp-20-Ribu-agar-Coblos-Nomor-2 , diakses pada tanggal 03 Mei 2016 14:17 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id